



Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar

The Impact of Parenting Styles on Children's Social Behavior in Elementary School

Nilsa Syahrani¹, Nurfadila², Desifa Puspitasari³, A. Rezky⁴, Haslinda⁵

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nilsasyahrani375@gmail.com¹, Nurfadilahgunawan357@gmail.com², desifapuspitari106@gmail.com³, andirezky160505@gmail.com⁴, haslindabachtiar@unismuh.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 07-07-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted : 10-07-2025

Published : 12-07-2025

Abstract

This study aims to analyze the impact of parenting styles on the social behavior of children in elementary school. Three parenting styles are discussed: authoritarian, permissive, and democratic. This research applies a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews with teachers and parents, student behavioral observation, and document analysis. The findings reveal that democratic parenting positively influences children's social development, while authoritarian and permissive styles tend to cause negative effects. Schools play a crucial role in balancing the influence of parenting through character education programs and parental collaboration.

Keywords: *parenting style, social behavior, children, elementary school*

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di sekolah dasar. Tiga tipe pola asuh yang dianalisis meliputi otoriter, permisif, dan demokratis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara guru dan orang tua, observasi perilaku siswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak, sedangkan pola otoriter dan permisif cenderung memberikan dampak negatif. Sekolah memiliki peran penting dalam menyeimbangkan pengaruh pola asuh melalui program pembentukan karakter dan kerja sama dengan orang tua.

Kata kunci: pola asuh, perilaku sosial, anak, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan abad ke-21. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak adalah perilaku sosial, yang mencakup kemampuan berinteraksi, bekerja sama, empati, dan pengendalian emosi. Perilaku sosial ini tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai gaya atau cara orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari (Baumrind, 1971). Baumrind mengelompokkan pola asuh ke dalam tiga tipe utama, yaitu: otoriter, permisif, dan demokratis.



Anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial menurut teori Erik Erikson, yaitu tahap “industry vs. inferiority,” di mana anak mulai belajar bekerja sama, mengikuti aturan sosial, dan menilai dirinya dari sudut pandang orang lain. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak perilaku menyimpang, seperti perundungan, sikap agresif, kurang empati, dan kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah dasar, berakar dari pola asuh yang tidak konsisten. Menurut data Kemendikbudristek (2023), terjadi peningkatan kasus pelanggaran tata tertib dan konflik antar siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci hubungan antara jenis pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak di sekolah dasar. Dengan pendekatan kualitatif, penulis berharap dapat memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika pola asuh dalam konteks keluarga dan bagaimana sekolah dapat berkontribusi sebagai mitra strategis dalam penguatan karakter sosial anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V dari tiga sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Makassar, yang dipilih secara purposive berdasarkan keberagaman latar belakang sosial ekonomi orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas, guru BK, dan orang tua; observasi langsung terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah; serta dokumentasi berupa catatan perkembangan siswa dan hasil penilaian karakter. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode, serta diskusi pakar sebagai bentuk validasi eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam perilaku sosial anak berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif. Mereka mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara efektif, menunjukkan empati, bekerja sama dalam kelompok, dan memiliki kemampuan pengendalian emosi yang baik. Sementara itu, anak yang berasal dari pola asuh otoriter menunjukkan kecenderungan pasif, kurang percaya diri, dan enggan menyampaikan pendapat. Mereka tampak ragu dalam mengambil keputusan dan cenderung patuh terhadap aturan tanpa memahami alasan di baliknya. Sebaliknya, anak dari pola asuh permisif



memperlihatkan perilaku yang impulsif, kurang disiplin, dan sulit menerima batasan. Mereka cenderung mendominasi dalam interaksi sosial dan menunjukkan kesulitan dalam mengatur emosi ketika berkonflik.

Pembahasan

1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis: Pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat serta membentuk kemandirian dengan tetap berada dalam batas aturan yang jelas. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan ini terbiasa berdiskusi, menyelesaikan konflik secara damai, serta menunjukkan empati yang tinggi. Mereka juga memiliki kontrol emosi yang baik karena orang tua mendampingi dan membimbing mereka dalam mengenali serta mengekspresikan perasaan. Di sekolah, anak-anak ini menjadi pribadi yang kooperatif, mampu bekerja dalam tim, dan menjadi contoh positif bagi teman sebayanya. Studi Santrock (2011) menunjukkan bahwa anak-anak dari pola asuh demokratis memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang lebih baik dibandingkan anak dari pola asuh lainnya.
2. Pengaruh Pola Asuh Otoriter: Pola asuh otoriter ditandai oleh kedisiplinan yang kaku dan minimnya komunikasi dua arah. Anak-anak yang diasuh dengan gaya ini cenderung tumbuh dalam tekanan dan rasa takut. Mereka memang cenderung patuh, namun tidak memiliki kemampuan menyampaikan pendapat dan mengelola konflik secara mandiri. Hal ini menghambat kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dan membatasi pengembangan kepemimpinan dalam kelompok. Selain itu, anak-anak ini sering merasa tidak aman dan kurang percaya diri, sehingga mudah terisolasi dalam interaksi sosial di sekolah.
3. Pengaruh Pola Asuh Permisif: Pola asuh permisif memberi kebebasan berlebih kepada anak tanpa batasan yang jelas. Anak-anak dari pola ini biasanya memiliki tingkat kontrol diri yang rendah. Mereka sering kali menunjukkan perilaku agresif pasif, menolak otoritas guru, dan sulit menerima tanggung jawab. Ketidaktegasan orang tua dalam memberikan batasan menyebabkan anak tumbuh dengan pemahaman bahwa semua kehendaknya harus dipenuhi, sehingga ia menjadi pribadi yang kurang toleran dan kurang sensitif terhadap kebutuhan sosial orang lain. Di sekolah, mereka sering menjadi sumber gangguan dalam kelas dan mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara sehat.
4. Peran Sekolah: Sekolah berperan strategis dalam membantu mengatasi dampak negatif dari pola asuh yang kurang efektif. Guru sebagai figur otoritas dan teladan sosial dapat memberikan koreksi positif terhadap perilaku sosial anak. Melalui pembelajaran berbasis karakter, program bimbingan konseling, dan penguatan budaya sekolah, anak-anak diajak untuk mengenali nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, empati, dan toleransi. Sekolah juga dapat menjadi ruang untuk



memperbaiki pola perilaku anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang adil, suportif, dan komunikatif.

5. Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah: Diperlukan kerja sama erat antara sekolah dan orang tua agar intervensi terhadap perilaku sosial anak lebih optimal. Forum komunikasi antara guru dan orang tua harus dibangun secara berkesinambungan agar kedua belah pihak memahami perkembangan anak dan saling mendukung peran masing-masing. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan pola asuh, seminar parenting, serta sesi diskusi kelompok orang tua untuk menciptakan pemahaman bersama tentang pentingnya pola asuh yang sehat dalam mendukung pendidikan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial anak di sekolah dasar. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam membentuk anak yang empatik, kooperatif, dan memiliki kontrol diri yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter menghasilkan anak yang patuh namun tidak fleksibel dalam interaksi sosial, sedangkan pola asuh permisif menghasilkan anak yang cenderung tidak disiplin dan sulit mengendalikan emosi. Sekolah memiliki peran penting sebagai institusi pendukung dalam membantu anak-anak membentuk karakter sosial yang sehat melalui program pembinaan karakter dan kerja sama dengan orang tua.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan parenting bagi orang tua serta penerapan strategi pembelajaran berbasis karakter secara lebih sistematis di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Herdianti, E. (2024). Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Sosial Siswa SD Muhammadiyah.
- Baumrind, D. (1971). Current Patterns of Parental Authority. *Developmental Psychology*.
- Dewi, F. (2024). Meta-Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Khirani*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Rahmawati, R., & Suriani, S. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan*.
- Rumiris, H. R., Marpaung, N. A., & Siregar, F. L. (2024). Analisis Pola Asuh dan Dampaknya terhadap Perilaku Sosial Anak SD. *Jurnal School Education UNIMED*.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education. - Sari, P., & Hernawati, Y. (2023). Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Kecemasan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Anak*.



Widodo, H., & Novianti, R. (2020). Implementasi Buddy Program dalam Pembentukan Perilaku Prosocial Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.